ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN KOPERASI

Yuni Nuardi Tasmita¹

¹Universitas Dayanu Ikhsanuddin
Email: ynuarditasmit@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the liquidity and solvency ratios to assess the financial performance of cooperatives in Pangkep Regency. The analysis method in this research uses the quantitative descriptive method using 2 ratios analysis including 1: liquidity ratio 2: solvency ratio Koperasi in Pangkep Regency. The results of the overall ratio analysis based on previously processed financial data show that the financial performance of KPRI Kopdap of the Department of Religious Affairs of Pangkep Regency for five years 2013 to 2017 has very good criteria.*

Keywords: *Liquidity; Solvability; Financial Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio likuiditas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Pangkep. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis 2 rasio meliputi 1: rasio likuiditas 2: rasio solvabilitas koperasi di Kabupaten Pangkep. Hasil analisis rasio secara keseluruhan berdasarkan data-data keuangan yang telah diolah sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI Kopdap Departemen Agama Kabupaten Pangkep selama lima tahun 2013 sampai dengan 2017 mempunyai kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Likuiditas; Solvabilitas; Kinerja Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan ini akan tercapai apabila kinerja keuangan koperasi bisa dikatakan baik dan dapat berjalan secara efektif maupun efisien.

Peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Peran pengurus dan anggota koperasi sangat mendukung keberlangsungan dan keberhasilan

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan Koperasi

dalam koperasi. Pengurus dan anggota koperasi memerlukan pengetahuan yang cukup tentang kinerja keuangan, maka dari itu, pengurus dan anggota koperasi khususnya di Kabupaten Pangkep memerlukan pengetahuan, pemahaman, dan pelaksanaan kinerja keuangan koperasi. Dengan menilai laporan keuangan pada koperasi penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan koperasi yang akan dilihat dari tingkat keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengoperasikan usaha koperasi. Salah satu faktor tersebut dapat dilihat dari analisis laporan keuangannya yang terdiri dari analisis likuiditas dan solvabilitas yang merupakan fokus penelitian ini jika dikaitkan dengan berlakunya Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Tujuan penelitian untuk mengetahui rasio likuiditas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan di Kabupaten Pangkep.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Koperasi

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 mencabut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Jenis-jenis koperasi

Koperasi berdasarkan PSAK NO. 27 adalah badan dan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya (Rudianto 2010: 3).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 4 menjelaskan koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Koperasi bila dilihat dari arah tujuan yang ingin dicapai, maka fungsi dari koperasi adalah memanfaatkan

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan Koperasi

dan memberdayakan potensi sumber daya ekonomi yang ada dengan tata Kelola atau pengorganisasian yang baik dan professional sesuai dengan azas dan prinsip hidup dalam lingkungan masyarakat

2.2. Jenis-jenis Koperasi

a. Jenis koperasi menurut fungsinya tebagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Koperasi pembelian/pengadaan/konsumsi adalah koperasi yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan pokok bagi para anggotanya. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pembeli atau konsumen bagi koperasinya.
- 2) Koperasi penjualan/pemasaran adalah koperasi yang anggotanya para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa dan kegiatan atau jasa utamanya melakukan pemasaran bersama. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pemasok barang atau jasa kepada koperasinya.
- 3) Koperasi Produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang produksi barang-barang baik yang dilaksanakan oleh koperasi itu maupun para anggotanya. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pekerja koperasi.
- 4) Koperasi Jasa adalah koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum, misalnya: simpan pinjam, asuransi, angkutan, dan sebagainya. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pengguna layanan jasa koperasi.

b. Jenis koperasi berdasarkan tingkat dan luas daerah kerja:

- 1) Koperasi Primer yakni koperasi perseorangan yang didirikan dan beranggotakan minimal 20 orang.
- 2) Koperasi Sekunder adalah koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi:
 - a) Koperasi pusat - adalah koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 koperasi primer
 - b) Gabungan koperasi - adalah koperasi yang anggotanya minimal 3 koperasi pusat

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan Koperasi

- c) Induk koperasi - adalah koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 gabungan koperasi
- c. Jenis Koperasi menurut status keanggotaannya
 - 1) Koperasi Produsen yakni koperasi yang anggotanya tidak memiliki rumah tangga usaha atau perusahaan sendiri, melainkan bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa, dan kegiatan utamanya menyediakan, mengoperasikan, atau mengelola sarana produksi bersama.
 - 2) Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang/jasa yang ditawarkan para pemasok di pasar.

2.3. Modal dan Laporan Keuangan Koperasi

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 66 tentang Modal koperasi terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal koperasi sebagai modal awal. Modal koperasi juga dapat berasal dari hibah, modal penyertaan dan modal pinjaman yang berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggota, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan pemerintah dan pemerintah daerah.

Pada akhir siklus akuntansi, akuntan koperasi harus membuat laporan keuangan koperasi untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

- a. Perhitungan hasil usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan suatu koperasi dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.
- b. Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi darimana sumber daya tersebut diperoleh.
- c. Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama satu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerima kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode.
- d. Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama satu periode tertentu.

2.4. Analisis Rasio Keuangan

Sawir (2005:6), menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolok ukur yaitu rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran penilaian posisi keuangan pada saat ini.

a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*)

Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Aslama Ramdhani (2019:2), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dalam rasio-rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio cepat (*quick ratio atau acid test ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (Cash Ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan Koperasi

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Aslama Ramdhani (2019:2), Rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan adalah :

1) Rasio utang terhadap aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Rasio ini menunjukkan sampai mana hutang-hutang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva.

$$\text{Debt to Assets ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Rasio utang terhadap Modal (*Debt to Equity ratio*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang (utang lancar + utang jangka panjang) dengan modal. Rumusnya dibawah ini:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atau koperasi dari berbagai aspek aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia. Menurut Jumingan (2005:239) Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan. Kinerja koperasi dalam penelitian ini dilihat dari aspek keuangan, yaitu melalui analisis rasio:

- a. Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan koperasi dalam jangka pendek pada saat jatuh tempo.
- b. Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban/hutang jangka pendek maupun jangka Panjang.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara merupakan sumber data primer dilakukan dengan cara tanya jawab oleh pimpinan atau karyawan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan Dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen seperti laporan keuangan tahun di KPRI Kopdap Departemen Agama di Kabupaten Pangkep tahun 2013-2017.

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan mendeskripsikan masing-masing rasio sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diwakili oleh *current ratio*. *Current Ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas diwakili oleh *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*, dengan formulasi sebagai berikut:

1) *Debt to Asset Ratio* (Rasio total utang terhadap asset)

DAR Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aset.

$$\text{Debt to Assets ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Total utang dengan modal sendiri)

DER merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam prosentase.

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan Koperasi

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

c. Rasio Likuiditas

Tabel 1. Kriteria Penilaian *Current Ratio*

Kriteria	Penilaian
200% s/d 250%	100 = sangat baik
175% s/d <200% atau >250% s/d 275%	75 = baik
150% s/d <175% atau >275% s/d 300%	50 = cukup baik
125% s/d <150% atau >300% s/d 325%	25 = kurang baik
<125% atau > 325%	0 = tidak baik

d. Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Kriteria Penilaian *Debt to Assets Ratio*

Kriteria	Penilaian
≤40%	100 = sangat baik
>40% s/d 50%	75 = baik
>50% s/d 60%	50 = cukup baik
>60% s/d 80%	25 = kurang baik
>80%	0 = tidak baik

Tabel 3. Kriteria Penilaian *Debt to Equity Ratio*

Kriteria	Penilaian
≤70%	100 = sangat baik
>70% s/d 100%	75 = baik
>100% s/d 150%	50 = cukup baik
>150% s/d 200%	25 = kurang baik
>200%	0 = tidak baik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Rasio

a. Rasio likuiditas yang menunjukkan rasio yang mengukur koperasi memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.

Current Ratio (rasio lancar) di peroleh dari perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dibayar

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan Koperasi

menggunakan aktiva lancar yang dimiliki koperasi.

$$\text{Current Ratio: } \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. Analisis *Current Ratio* KPRI Kopdap Departemen Agama Kabupaten Pangkep

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	Penilaian
2013	206,17	100 = sangat baik
2014	211,34	100 = sangat baik
2015	187,7	75 = baik
2016	216,97	100 = sangat baik
2017	325	25 = kurang baik
Rata-rata	229,44	

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari tabel 4 diatas merupakan hasil perhitungan *current ratio* KPRI Kopdap Departemen Agama di Kabupaten Pangkep. Dapat dilihat bahwa rata-rata *current ratio* pada KPRI Kopdap Departemen Agama di Kabupaten Pangkep tahun 2013 sampai dengan 2017 mencapai 229,44% menurut peraturan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, *Current Ratio* KPRI Kopdap Departemen Agama di Pangkep termasuk pada kategori sangat baik.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk membayar seluruh utangnya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang.

1) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio (DAR) yaitu membandingkan jumlah total hutang dengan total aktiva yang dimiliki koperasi. Dari rasio ini, kita dapat mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

$$\text{Debt to Assets ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan Koperasi

Tabel 5. Analisis *Debt to Assets Ratio* KPRI Koptap Departemen Agama Kabupaten Pangkep

Tahun	<i>Debt to Assets Ratio</i> (%)	Penilaian
2013	52,67	50 = cukup baik
2014	45,86	75= baik
2015	40,45	75 = baik
2016	31,64	100 = sangat baik
2017	29,04	100 = sangat baik
Rata-rata	39,93	

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari tabel 5 diatas merupakan hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* KPRI Koptap Departemen Agama di Kabupaten Pangkep. Dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada KPRI Koptap Departemen Agama di Kabupaten Pangkep tahun 2013 sampai dengan 2017 mencapai 39,93% menurut peraturan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, *Debt to Assets Ratio* KPRI Koptap Departemen Agama di Pangkep termasuk pada kategori sangat baik.

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal sendiri yang dimiliki koperasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal sendiri dan berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Tabel 6. Analisis *Debt to Equity Ratio* KPRI Koptap Departemen Agama Kabupaten Pangkep

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	Penilaian
2013	111,24	50 = cukup baik
2014	84,72	75= baik
2015	67,96	100 = sangat baik
2016	46,28	100 = sangat baik
2017	40,97	100 = sangat baik

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan Koperasi

Rata-rata	70,23	75= baik
-----------	-------	----------

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari tabel 6 diatas merupakan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* KPRI Kopdap Departemen Agama di Kabupaten Pangkep. Dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada KPRI Kopdap Departemen Agama di Kabupaten Pangkep tahun 2013 sampai dengan 2017 mencapai 70,23% menurut peraturan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, *Debt to Equity Ratio* KPRI Kopdap Departemen Agama di Pangkep termasuk pada kategori baik.

4.2. Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai koperasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan koperasi. kinerja keuangan koperasi merupakan satu diantara dasar penilaian kondisi keuangan koperasi yang dilakukan berdasarkan analisa rasio keuangan koperasi. Hasil pembahasan rasio likuiditas, rasio solvabilitas yang dibahas pada pembahasan sebelumnya dapat dilihat hasil rekapitulasi KPRI Kopdap Departemen Agama di Kabupaten Pangkep selama lima tahun berturut-turut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi seluruh Rasio Keuangan KPRI Kopdap Departemen Agama Kabupaten Pangkep

No	Rasio	Jenis	Rata-rata 2013-2017	Penilaian
1	Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	229,44	100 = sangat baik
		<i>Debt Assetes to Ratio (DAR)</i>	39,93	100 = sangat baik
2	Solvabilitas	<i>Debt Equity to Ratio (DER)</i>	70,23	75 = baik

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil analisis rasio secara keseluruhan berdasarkan data-data keuangan yang telah diolah sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI Kopdap Departemen Agama Kabupaten Pangkep selama lima tahun 2013 sampai dengan 2017 mempunyai kriteria sangat baik sesuai dengan standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis likuiditas pada KPRI Kopdap Departemen Agama Kabupaten Pangkep dilihat berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan angka yang sangat baik dengan rata-rata 229,44% pada analisis *Current Ratio*. Analisis solvabilitas pada KPRI Kopdap Departemen Agama Kabupaten Pangkep dengan *Debt To Asset Ratio (DAR)* dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 39,93% dan untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 70,23%. Hal ini dilihat dari hasil analisis dari kedua rasio solvabilitas yang menunjukkan angka yang sesuai dengan standar koperasi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Koperasi

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Horne, V., James C. dan Wachowicz, Jr., Jhon M. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari Armita, Valeria Widya. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*. skripsi: Universitas Senata Dhama Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.
- Rudianto 2010. *Pengertian Koperasi: Penerbit Erlangga. Edisi Kedua*. PT Gelora Aksara Pratama
- Rudianto, 2010. *Akuntansi Koperasi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Edisi kedua, Jakarta, penerbit Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.